

**PEMBERDAYAAN ANGGOTA PKK DALAM PELATIHAN PEMBUATAN
PROL TAPE DI DESA PENAMBANGAN, KECAMATAN CURAHDAMI,
KAPUBATEN BONDOWOSO**

***EMPOWERMENT OF PKK MEMBERS IN TRAINING FOR THE
PRODUCTION OF PROL TAPE IN PENAMBANGAN VILLAGE,
CURAHDAMI DISTRICT, BONDOWOSO REGENCY***

Siti Sofiyah¹, Dian Purbasari^{1*}

¹ Program Studi Teknik Pertanian, Universitas Jember, Jember Indonesia

*email: dianpurbasari@unej.ac.id

ABSTRACT

Penambangan Village is a village located in Curahdami District, Bondowoso Regency. The majority of residents who are members of the Mining Village PKK work as tape sellers. Most of the cassava tape sellers in Mining Village sell the tape directly or in semi-finished condition without processing it into a more attractive product. Seeing these conditions, this community service activity carried out training in making prol tape products for the PKK members of the Mining Village. The aim is to increase the knowledge of the people in the village regarding the processing of tape products and improve skills in making tape diversification into product tape with a higher selling value. This service method is carried out using discussion and practice methods in several stages, namely preparation, implementation of service and evaluation. The result of this community service is that PKK members as training participants in this service program are very enthusiastic in the practice of making prol tape products, apart from that the participants have skills in making prol tape products, so they can continue to produce products that have a higher selling value.

Keywords: *empowerment, training, prol tape, PKK*

ABSTRAK

Desa Penambangan merupakan desa yang terletak di Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso. Mayoritas penduduk yang merupakan anggota PKK Desa Penambangan berprofesi sebagai penjual tape. Sebagian besar penjual tape singkong di Desa Penambangan menjual tape secara langsung atau dalam kondisi setengah jadi tanpa diolah menjadi produk yang lebih menarik. Melihat kondisi tersebut maka kegiatan pengabdian masyarakat ini melakukan pelatihan pembuatan produk prol tape pada anggota PKK Desa Penambangan tersebut. Tujuannya adalah untuk meningkatkan wawasan masyarakat di desa tersebut mengenai pengolahan produk tape dan meningkatkan keterampilan dalam pembuatan diversifikasi tape menjadi prol tape dengan nilai jual yang lebih tinggi. Metode pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan metode diskusi dan praktek dalam beberapa tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan pengabdian dan evaluasi. Hasil pengabdian masyarakat ini yaitu anggota PKK sebagai peserta pelatihan dalam program pengabdian ini sangat antusias dalam praktek pembuatan produk prol tape, selain itu peserta menjadi mempunyai keterampilan dalam pembuatan produk prol tape, sehingga dapat terus menghasilkan produk yang mempunyai nilai jual lebih tinggi.

Keywords: *pemberdayaan, pelatihan, prol tape, PKK*

PENDAHULUAN

Tape merupakan makanan tradisional yang populer di Pulau Jawa. Ada dua jenis tergantung bahan bakunya: tape ketan dan tape singkong. Tape diproduksi dalam jumlah besar di beberapa daerah di Jawa Timur dan digunakan untuk berbagai keperluan. Salah satunya terletak di Desa Penambangan di Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso. Desa Penambangan merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso. Sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani dan sebagian lainnya sebagai pedagang. Kegiatan yang kini diminati warga sekitar ini yaitu menjual tape singkong kuning. Volume penjualan tape di pengecer rata-rata sekitar 2 ton per hari. Tape merupakan produk yang diperoleh dari proses fermentasi yang melibatkan perubahan komponen tidak sederhana. Pati pada bahan pangan diubah menjadi bentuk sederhana yaitu gula dengan bantuan mikroorganisme yang disebut yeast atau ragi [1]. Keunggulan produk fermentasi dibandingkan produk olahan lainnya antara lain meningkatkan daya cerna, rasa, dan nilai gizinya [2]. Tape yang banyak dikembangkan di Indonesia adalah tape singkong dan tape ketan. Tape singkong merupakan salah satu jenis makanan fermentasi tradisional yang ada di Indonesia [3]. Tape singkong merupakan hasil fermentasi singkong oleh khamir antara lain kapang, khamir, bakteri asam laktat, dan bakteri pendegradasi pati [1]. Kandungan protein tape singkong adalah 0,5 gr per 100 gr bahan. Fermentasi tape meningkatkan kandungan vitamin B1 (tiamin) tiga kali lipat. Vitamin ini diperlukan untuk berfungsinya sistem saraf, sel otot, dan sistem pencernaan. Karena tape mengandung berbagai jenis bakteri menguntungkan yang aman untuk dikonsumsi, maka tape tergolong sebagai sumber probiotik bagi tubuh, karena mikroorganisme yang terlibat dalam fermentasi menghasilkan vitamin B12 yang membantu mencegah anemia.

Permasalahan utama masyarakat di Desa Penambangan adalah mereka belum terbiasa mengolah tape singkong. Tape singkong di Desa Penambangan sebagian besar dijual langsung dengan harga yang sangat murah (Rp 9.000/kg). Faktanya, jenis produk lain yang bisa dibuat dari potongan singkong masih belum dipahami oleh masyarakat setempat. Apalagi masyarakat belum memahami teknik sederhana yang bisa diterapkan pada potongan singkong yang mereka jual. Mereka beranggapan bahwa singkong hanya bisa dijual dalam keadaan segar (belum diolah), bahkan dengan teknologi yang sederhana, mereka bisa mengolah singkong menjadi produk olahan yang memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan menjualnya mentah. Salah satunya dengan mengolah potongan singkong menjadi potongan proles. Oleh karena itu, kami mengadakan pelatihan pembuatan produk proles tape kepada anggota PKK di Desa Penambangan dengan tujuan (1) meningkatkan pengetahuan mereka tentang pengolahan produk proles tape, dan (2) meningkatkan teknologi produksi berbagai produk tape dan meningkatkan nilai jual.

METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan untuk masyarakat Desa Penambangan, Kecamatan Curahdami, Kabupaten Bondowoso. Secara teknis, kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan yang dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juni 2024. Pelatihan dilaksanakan mulai pukul 09.00 hingga 15.00 dengan jumlah peserta sebanyak 12 orang di Rumah Siti Sofiyah, Dusun Sumaga RT 005 RW 003, Kabupaten Bondowoso, Kecamatan Curahdami, Desa Penambangan, Dusun Sumaga RT 005 RW 003. Pelatihan ini dimulai pada. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa pemberian keterampilan di bidang pengolahan tape dan

pengemasan kepada warga desa. Pelatihan dilakukan secara berkelompok. Isi pembelajaran disampaikan secara praktis. Warga akan dipandu melalui beberapa langkah, antara lain:

1. Persiapan

Pada awal pelatihan, peserta diberi pengarahan oleh instruktur tentang cara membuat prol tape.

2. Melaksanakan kegiatan kontribusi sosial

Implementasinya akan berlangsung dalam dua tahap. Pertama ada teori, kemudian penerapan praktis, dan penerapan teori juga membantu mengidentifikasi bahan dan alat yang akan digunakan. Berikutnya, instruktur Anda akan menunjukkan cara membuat prol tape. Pada fase praktik ini, instruktur Anda akan terlebih dahulu memilih materi praktik dan menunjukkan cara membuatnya. Peserta pelatihan kemudian melakukan praktik hingga olahan Prol tape matang dan dikemas.

3. Evaluasi

Pelatihan juga dievaluasi pada tahap ini. Evaluasi akan dilakukan melalui tanya jawab dan diskusi. Instruktur mengevaluasi produk yang dibuatnya, dan peserta mengevaluasi penjelasan dan demonstrasi dari tim pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk membangun dan mengembangkan produk-produk inovatif usaha mikro yang meningkatkan perekonomian dengan mendorong penambahan wawasan dan pengetahuan, meningkatkan motivasi dan meningkatkan kesadaran akan potensi masyarakat [5]. Hasil kegiatan pelatihan terkait pemberdayaan masyarakat di Desa Penambangan dan terkait diversifikasi pangan serta pengembangan produk bahan baku tape singkong secara umum menunjukkan peningkatan wawasan dan pengetahuan mengenai penyiapan tape singkong yang lebih beragam. Aksi masyarakat dalam mengolah bahan baku tape singkong dapat berdampak pada peningkatan perekonomian masyarakat desa. Mengembangkan peluang usaha baru dan meningkatkan perekonomian melalui program pelatihan. Dengan begitu, diharapkan masyarakat bisa menjual produknya dan memperoleh pendapatan lebih banyak. Kegiatan pengabdian Masyarakat ini juga meningkatkan keterampilan untuk menghasilkan produk tape dengan nilai jual lebih tinggi.



Gambar 1. Pendampingan Peserta Pelatihan Praktek Pembuatan Prol Tape

Prol merupakan produk kue yang terbuat dari tape singkong, tepung terigu, gula pasir, lemak dan telur. Penggunaan tape singkong sebagai bahan dasar pembuatan prol memberikan cita rasa tersendiri pada prol yang dihasilkan. Karena alasan ini, prol populer di kalangan konsumen. Pengolahan tape singkong menjadi produk prol merupakan upaya untuk memperpanjang umur

simpan dan meningkatkan nilai tambah tape. Tape singkong mempunyai umur simpan yang relatif pendek, sedangkan produk prol tape mempunyai umur simpan hingga satu minggu. Salah satu bentuk diversifikasi olahan tape singkong adalah produksi tape prol di Desa Penambangan Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso yang berhasil dilakukan dengan menggandeng ibu-ibu rumah tangga (yang sebagian besar adalah istri penjual tape). Antusiasme banyak ibu-ibu sangat terasa dalam pembuatan prol tape, mulai dari persiapan alat dan bahan yang digunakan, proses menguleni prol tape, pembuatan prol tape, hingga proses pengemasan. Di bawah ini dokumentasi tentang kegiatan pembuatan prol tape.



Gambar 2. (a) Persiapan Alat dan Bahan; (b) proses pembuatan prol tape



Gambar 3. (a) Proses pengovenan dan (b) pengemasan

Adanya kegiatan ini dapat memberikan informasi dan meningkatkan pengetahuan bagi ibu-ibu rumah tangga dalam membuat diversifikasi produk olahan makanan dari tape yaitu prol tape yang memiliki nilai jual lebih tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini telah mencapai tujuan yaitu anggota pkk sangat antusias dan wawasannya lebih meningkat. Selain itu menghasilkan produk diversifikasi tape menjadi prol tape sehingga memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Rekomendasi pada kegiatan ini selanjutnya adalah terus memberikan inovasi dari bahan tape yang dapat diterima oleh masyarakat luas segala usia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hasanah, H., Jannah, A., & Fasya, A.G. 2013. Pengaruh lama fermentasi terhadap kadar alkohol tape singkong (*Manihot utilissima* Pohl). *Alchemy Journal of Chemistry*. 2(1): 68-79.
- [2] Parwiroharsono. S. 2007. Potensi pengembangan industri dan bioekonomi berbasis makanan fermentasi tradisional. *Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia*. 5(2):85-91.
- [3] Barus, T., Kristani, A., & Yulandi, A. 2013. Diversity of amylaseproducing bacillus spp. From “tape” (fermented cassava). *Hayati Journal of Biosciences*. 20(2): 94-98.
- [4] Nuraida, L., & Owens, J. D. 2014. Sweet, sour, alcoholic solid substrate fungal fermentations. *Indigenous Fermented Foods of Southeast Asia*. 137 (2): 56- 66.
- [5] Minarni, E W., Utami, D S., & Prihatiningsih, N. 2017. Pemberdayaan kelompok wanita tani melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan dengan budidaya sayuran organik dataran rendah berbasis kearifan lokal dan berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*,1(2):147-154.